

**PENYULUHAN PENCEGAHAN SEJAK DINI TUBERCULOSIS PENYAKIT
MENULAR DI SMK SPES PATRIAE JAKARTA UTARA**

Diana Laila Ramatillah¹, Duna Gestian Iqbal², Agustina³, Anak Agung Istri Raka Widi Trisna⁴, Widayanti Ayuningtias⁵, Ni Kadek Dwi Fitri Sumandari⁶, Inggriya Aliyy Fatma⁷, Ovie Meizaradela⁸, Gracia Lai Gavia Wau⁹ Sri Herlina Wahyuni¹⁰

^{1,2}Program Studi Profesi Apoteker, Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350

Email: ¹diana.ramatillah@uta45jakarta.ac.id@gmail.com

Abstrak

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit infeksi kronik yang mudah menular yang disebabkan oleh bakteri Mycobacterium tuberculosis. Kegiatan penyuluhan terkait tuberculosis merupakan salah satu cara preventif yang dapat dilakukan untuk memberikan edukasi serta pengetahuan terkait penyakit tuberculosis. Penyuluhan dilakukan di SMK SPES PATRIAE Jakarta Utara yang dilakukan langsung ke sekolah tersebut. Target yang diberikan penyuluhan merupakan siswa-siswi kelas 3. Penyuluhan yang dilakukan dimaksudkan untuk memberikan pengenalan kepada anak-anak tentang faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tuberculosis. Pengetahuan faktor resiko tersebut dikemas dengan bahasa yang mudah dipahami oleh remaja kelas 3 SMK sehingga nantinya diharapkan mampu mengubah pola hidup anak-anak tersebut. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 1 jam yang diawali dengan memberikan pre-test kepada siswa-siswi yang dilanjutkan dengan pemberian materi dan diakhiri dengan memberikan post-test. Hasil yang didapatkan kemudian dilakukan penghitungan yang bertujuan melihat bagaimana pengetahuan siswa-siswi sebelum diberikan materi dan setelah diberikan materi terkait tuberculosis. Berdasarkan pre-test dan post-test yang terdiri dari 5 soal dengan jenis pertanyaan yang sama didapatkan hasil adanya peningkatan pemahaman dan pengetahuan siswa yaitu hasil Pre-Test siswa-siswi mampu menjawab pertanyaan dengan benar 76,8% dan pertanyaan yang dijawab salah 23,2%. Dan pada Post-Test siswa siswi mampu menjawab pertanyaan dengan benar 90,6% dan pertanyaan salah 9,4%.

Kata kunci: *Tuberculosis; Faktor Resiko; Remaja*

Abstract

Tuberculosis (TB) is a chronic infectious disease that is easily transmitted caused by the bacterium Mycobacterium tuberculosis. Tuberculosis-related outreach activities are one of the preventive ways that can be done to provide education and knowledge related to tuberculosis. The counseling was carried out at the SPES PATRIAE Vocational School, North Jakarta, which was carried out directly to the school. The target given by counseling is 3rd grade students. The counseling is intended to provide an introduction to children about what factors can cause tuberculosis. Knowledge of these risk factors is packaged in language that is easily understood by 3rd grade students of SMK so that later it is expected to be able to change the lifestyle of these children. The activity was carried out for 1 hour, starting with giving a pre-test to the students, followed by giving material and ending with giving a post-test. The results obtained are then calculated which aims to see how the knowledge of students before being given the material and after being given material related to tuberculosis. Based on the pre-test and post-test consisting of 5 questions with the same type of questions, it was found that there was an increase in students' understanding and knowledge, namely the results of the Pre-Test students were able to answer questions correctly 76.8% and questions answered incorrectly 23, 2%. And in the Post-Test students were able to answer 90.6% of the questions correctly and 9.4% of the wrong questions.

Keywords: *Tuberculosis; Risk factor; Teenager*

PENDAHULUAN

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit infeksi kronik yang mudah menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini dapat menyerang beberapa bagian organ tubuh, tetapi pada sebagian besar kasus bakteri ini paling banyak menyerang paru-paru. Penularan paling banyak terjadi melalui percikan ludah (*droplet infection*) dari penderita TBC. Bakteri tersebut biasanya masuk melalui udara yang dihirup ke dalam paru-paru, kemudiandapat menyebar dari paru-paru ke bagian tubuhlain melalui sistem peredaran darah, sistem limfe atau dapat langsung menyebar ke bagian organ tubuh lainnya. Terapi pengobatan TBC memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan pengobatan penyakit infeksi lainnya. Dibutuhkan waktu sekitar 6 bulan untuk proses terapi pengobatannya (Kurniawati *et al.*, 2015).

Penyakit TBC banyak menyerang kelompok usia produktif bahkan sampai anak-anak dan merupakan penyakitmenular pembunuh nomor 1 di banyak negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penderita TB paru yang sangat tinggi dan menempati urutan ketiga setelah negara Cina dan India (Depkes RI, 2008). Diperkirakan sekitar 2,7 juta jiwa meninggal karena TBC setiap tahunnya di seluruh dunia. WHO memperkirakan kejadian tahu 2017 sebesar 842.000 atau 319 per 100.000 penduduk. Kematian karena TBC diperkirakan sebesar 107.000 atau 40 per 100.000 penduduk. Kasus TBC di Indonesia tahun 2019 diperkirakan total kasus TBC 845.00 kasus, dan 67% yang melakukan pengobatan. Dari jumlah kasus tersebut, diperkirakan 24.000 kasus merupakan kasus pasien TBC Resistan Obat (TBC RO) dengan tingkat mulai pengobatan (*enrollment rate*) sebesar 48%(5.531pasien) dari 11.463 yang terkonfirmasi TBC RO. Angka ini tentunya masih di bawah target pengobatan, yaitu sebesar 90%. Laporan ini masih jauh dari target capaian yang diharapkan untuk bisa

menuju eliminasi TBC 2030 mendatang (WHO, 2018).

Hingga saat ini penanggulangan TBC di Indonesia masih banyak difokuskan pada sisi suplai, misalnya melalui penyediaan obat gratis, pelatihan petugas, dan penyediaan fasilitas diagnosa seperti laboratorium dan alat analisa pendukung yang lengkap. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dari sisi permintaan (*demand*) dengan menggerakkan msyarakat unruk memeriksakan diri dan mencari pelayanan pengobatan TBC yang diikuti dengan upaya meningkatkan dukungan pemerintah dalam menyediakan pusat pelayanan terpadu TBC yang berkualitas untuk meningkatkan kualitas hidup pasien penderita TBC.

Pada project kali ini kelompok kami akan melakukan upaya pencegahan tuberculosis sejak dini dengan memberikan sosialisasi tentang Tuberculosis kepada anak-anak SMK SPES PATRIAE Jakarta Utara.

METODE

Penyuluhan dilakukan dengan metode pemberian materi dan tanya jawab yang dilakukan langsung dalam ruang kelas. Desain proyek ini menggunakan pre-test dan post-test pertanyaan mengenai tuberculosis sebanyak 5 pertanyaan. Pertanyaan yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda, yang dilakukan secara langsung sebelum dan sesudah pemberian materi. Hasil analisisnya dengan melihat presentasi nilai rata – rata dari peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMK SPES PATRIAE Tanjung Priok, Jakarta Utara yang dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang penyakit Tuberculosis diharapkan pada siswa mampu mengetahui apa itu penyakit tuberculosis, gejala dari diabetes mellitus, faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit tuberculosis serta cara mencegah penyakit tuberculosis. Semakin besar pemahaman mengenai bahaya tuberculosis sejak dini

diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menurunkan angka penderita tuberculosis. Penilaian pemahaman awal siswa dilakukan dengan cara mengerjakan pre-test sebelum dilakukan penyuluhan.

Tabel 1.1 Data Hasil Pre-Test Siswa

No	Pertanyaan 1-5	Presentase (%)	
		Benar	Salah
1	Pertanyaan 1	94	6
2	Pertanyaan 2	68	32
3	Pertanyaan 3	84	16
4	Pertanyaan 4	61	39
5	Pertanyaan 5	77	23
	Rata-Rata	76,8	23,2

Berdasarkan hasil dari Pre-Test pada 30 Siswa maka diketahui dari jumlah rata – rata soal pretest sebanyak 5 soal. Dimana hasil pertanyaan dijawab dengan benar 76,8% dan pertanyaan yang dijawab salah 23,2%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa banyak siswa menjawab benar pada soal 1 dan 3 yaitu mengenai pengertian tuberculosis dan gejala dari tuberculosis, hal tersebut menandakan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui apa itu penyakit tuberculosis dan gejala dari penyakit itu sendiri, dari hasil tersebut menandakan bahwa siswa sudah memahami pengetahuan awal mengenai tuberculosis namun belum mengetahui bagaimana cara pencegahannya.

Tabel 1.2 Data hasil Post-Test Siswa

No	Pertanyaan 1-5	Presentase (%)	
		Benar	Salah
1	Pertanyaan 1	100	0
2	Pertanyaan 2	85	15
3	Pertanyaan 3	84	16
4	Pertanyaan 4	85	15
5	Pertanyaan 5	90	10
	Rata-Rata	90,6	9,4

Berdasarkan hasil post-test yang telah diberikan, pertanyaan sudah mampu dijawab dengan benar yaitu 90,6% siswa menjawab dengan benar. Sedangkan yang menjawab salah sebanyak 9,4% Sehingga penyuluhan yang dilakukan kepada semua yang hadir dalam kegiatan penyuluhan ini mendapatkan pengetahuan, pemahaman, pengalaman serta wawasan tentang manfaat dari pentingnya mengetahui bahaya serta pencegahan penyakit tuberculosis ini, mulai dari apa saja faktor resikonya, bahaya dan pencegahannya, pengobatannya, serta terapi farmakologi dan non farmakologinya. Diharapkan pengetahuan ini dapat pula menjadi solusi bagi para siswa untuk mengetahui bahaya dan pentingnya pencegahan penyakit tuberculosis dan para siswa dapat mencegah dan melakukan tindakan preventif terhadap penyakit tuberculosis serta menanamkan pola hidup sehat sejak dini baik untuk diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.



Gambar 1. Pengisian Pre-Test



Gambar 2. Materi Berlangsung



Gambar 3. Post Test



Gambar 4. Foto Bersama

KESIMPULAN

Kegiatan Penyuluhan ini dilakukan secara tatap muka yang dihadiri oleh 30 siswa/i SMK SPES PATRIAE Tanjung Priok, Jakarta Utara. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang penyakit tuberculosis. Kegiatan penyuluhan ini telah berjalan secara baik dan kondusif, dimana hasil dari penyuluhan ini mendapat tanggapan dan perhatian yang baik, dapat di lihat dari peningkatan presentase jawaban benar dari post-test yang diberikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, hasil rata rata nilai yang dijawab benar pada pre-test 60,62% dan salah 39,38 kemudian nilai post-testnya benar 100%, berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan pemahaman siswa terkait penyakit tuberculosis meningkat setelah diberikannya penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tanpa mengurangi rasa hormat penulis ucapkan banyak terimakasih untuk bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam

menyelesaikan projek ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. apt. Dayar Arbain. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
2. apt. Nuzul Fajriani, M.Sc. selaku kepala program studi Profesi Apoteker pada Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
3. Dr. apt. Diana Laila Ramatillah, M.Farm selaku dosen pembimbing pada mata kuliah Farmasi Klinik.
4. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta.
5. Teruntuk teman-teman Apoteker Kelas A yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan projek ini.
6. Untuk SMK SPES PATRIAE Jakarta Utara yang telah memberikan kami tempat serta ruang untuk melakukan penyuluhan kepada para siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Ardiansyah, M. 2012. *Medikal Bedah Untuk Mahasiswa*. Yogyakarta: Diva Press.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Pedoman Nasional Penanggulangan Tuberkulosis*. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2008. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2008*. Available online at <http://www.depkes.go.id>.
- Departemen Kesehatan RI. 2009. *Pedoman Penanggulangan Tuberkulosis (TB)*. Jakarta
- Djojodibroto, D. 2009. *Respirologi (Respiratory Medicine)*. Jakarta: EGC.

Friedman. 2010. *Keperawatan keluarga teori dan praktek*. Edisi 5. Jakarta: EGC.

Ginting, dkk. 2007. *Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap timbulnya gangguan Jiwa pada Penderita Tuberkulosis paru dewasa di RS Persahabatan (kualitataif)*. Jakarta.